

Mengukur Kompetensi *Entrepreneurship* Mahasiswa: Sebuah Pendekatan Kuantitatif

Rahmawati Lamasay¹, Abd. Kadim Masaong², Nina Lamatenggo³

¹Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

²Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

³Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

Corresponding author: nina.lamatenggo@ung.ac.id

ABSTRAK

Kompetensi *entrepreneurship* mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan di Universitas Negeri Gorontalo belum optimal, ditunjukkan oleh sedikitnya mahasiswa yang memulai usaha setelah mengikuti mata kuliah kewirausahaan, serta adanya kesenjangan antara niat dan tindakan. Hal ini diduga berkaitan dengan pendidikan, niat, motivasi, dan sikap kewirausahaan mahasiswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan keempat aspek kompetensi *entrepreneurship* tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis deskriptif. Sampel sebanyak 96 mahasiswa diambil secara total sampling dari populasi Angkatan 2023. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan analisis deskriptif persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan mahasiswa berada pada kategori baik (80%), niat kewirausahaan pada kategori sangat baik (86,5%), motivasi kewirausahaan pada kategori sangat baik (81,25%), serta sikap kewirausahaan pada kategori sangat baik (86,14%). Temuan ini menekankan pentingnya peningkatan praktik kewirausahaan langsung di lapangan, pemberian akses permodalan, serta keterlibatan mahasiswa dalam seminar dan ekspo kewirausahaan untuk mendukung kompetensi *entrepreneurship* mahasiswa yang lebih optimal.

Kata Kunci: Kompetensi; Entrepreneurship; Mahasiswa

ABSTRACT

The entrepreneurship competence of students in the Educational Management Department at Universitas Negeri Gorontalo is not yet optimal, as indicated by the few students who start a business after taking entrepreneurship courses and the gap between intention and action. This is allegedly related to students' entrepreneurship education, intention, motivation, and attitude. This research aims to describe these four aspects of entrepreneurship competence. The study employed a quantitative approach with a descriptive design. A sample of 96 students was taken using total sampling from the 2023 cohort. Data were collected through questionnaires and analyzed using descriptive percentage analysis. The results showed that students' entrepreneurship education was in the good category (80%), entrepreneurial intention was in the very good category (86.5%), entrepreneurial motivation was in the very good category (81.25%), and entrepreneurial attitude was in the very good category (86.14%). These findings emphasize the importance of improving direct entrepreneurial practice in the field, providing access to capital, and increasing student involvement in entrepreneurship seminars and expos to support more optimal student entrepreneurship competence.

Keywords: Competence; Entrepreneurship; Student

Diterima: Agustus, 2024 | Disetujui: Desember, 2025 | Dipublikasi: Juni, 2026

© 2026 Rahmawati Lamasay, Abd. Kadim Masaong, Nina Lamatenggo

Under The License CC-BY SA 4.0

PENDAHULUAN

Angka lulusan perguruan tinggi di Indonesia setiap tahunnya terus bertambah, sementara lapangan pekerjaan yang tersedia semakin sempit. Data Badan Pusat Statistik tahun 2023 menunjukkan bahwa lulusan perguruan tinggi di Gorontalo yang masih menyandang status pengangguran terbuka mencapai 5.592 orang. Kondisi ini mengindikasikan bahwa harapan perguruan tinggi untuk menghasilkan lulusan yang kompeten, siap pakai, dan mampu bersaing di pasar kerja masih belum optimal.

Pemerintah telah merespons dengan menetapkan mata kuliah kewirausahaan sebagai mata kuliah wajib di seluruh program studi, termasuk di Jurusan Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo (selanjutnya disebut dengan FIP UNG). Mata kuliah ini ditempuh pada semester 2 dengan muatan teori sekaligus praktik berwirausaha melalui pendirian usaha kecil-kecilan secara berkelompok. Namun, berdasarkan observasi awal, hanya sedikit mahasiswa yang benar-benar berupaya memulai usaha setelah mengikuti mata kuliah tersebut. Sebagian mahasiswa memiliki keinginan untuk berwirausaha, namun sebagian lainnya masih ragu karena khawatir akan risiko kegagalan.

Kesenjangan antara harapan pendidikan kewirausahaan dengan realitas di lapangan ini menunjukkan bahwa kompetensi *entrepreneurship* mahasiswa masih belum optimal. Rendahnya kompetensi tersebut diduga berkaitan dengan empat aspek penting, yaitu pendidikan kewirausahaan (*entrepreneurship education*), niat kewirausahaan (*entrepreneurial intention*), motivasi kewirausahaan (*entrepreneurial motivation*), dan sikap kewirausahaan (*entrepreneurial attitude*) yang belum berkembang secara seimbang.

Penelitian terdahulu telah banyak mengkaji masing-masing aspek kompetensi *entrepreneurship* secara terpisah. Fatoki (2014) menemukan bahwa pendidikan kewirausahaan berperan penting dalam menumbuhkan jiwa dan perilaku wirausaha di kalangan generasi muda. Niat berwirausaha dipengaruhi oleh kebutuhan akan prestasi, keberanian mengambil risiko, serta kemampuan berpikir kreatif dan inovatif (Fatoki, 2014; Sukarno & Rasmini, 2024). Sukarno & Rasmini (2024) menegaskan bahwa motivasi kewirausahaan yang kuat menjadi ciri utama individu yang sukses dalam berwirausaha. Sementara itu, Suryana & Bayu (2011) menyatakan bahwa sikap kewirausahaan mencakup percaya diri, orientasi pada hasil, pengambilan risiko, dan kepemimpinan.

Penelitian lain oleh Telaumbanua & Arita (2025) mengkonfirmasi bahwa kebutuhan akan prestasi mempengaruhi niat berwirausaha secara signifikan pada mahasiswa di Indonesia. Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih bersifat parsial dan belum banyak yang mengkaji keempat aspek (pendidikan, niat, motivasi, dan sikap) secara simultan dalam satu kerangka penelitian pada konteks mahasiswa manajemen pendidikan di perguruan tinggi negeri, khususnya di wilayah Indonesia timur seperti Gorontalo. Oleh karena itu, penelitian ini ditujukan untuk mendeskripsikan kompetensi *entrepreneurship* mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan UNG yang dilihat dari keempat aspek tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Jurusan Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan UNG. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif eksplanatori. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kompetensi *entrepreneurship* mahasiswa yang dilihat dari pendidikan, niat, motivasi, dan sikap kewirausahaan. Subjek penelitian adalah seluruh mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan FIP UNG Angkatan 2023 yang telah mengikuti mata kuliah kewirausahaan, dengan jumlah sebanyak 96 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling, di mana jumlah sampel sama dengan populasi karena populasi kurang dari 100 (Sugiyono, 2016).

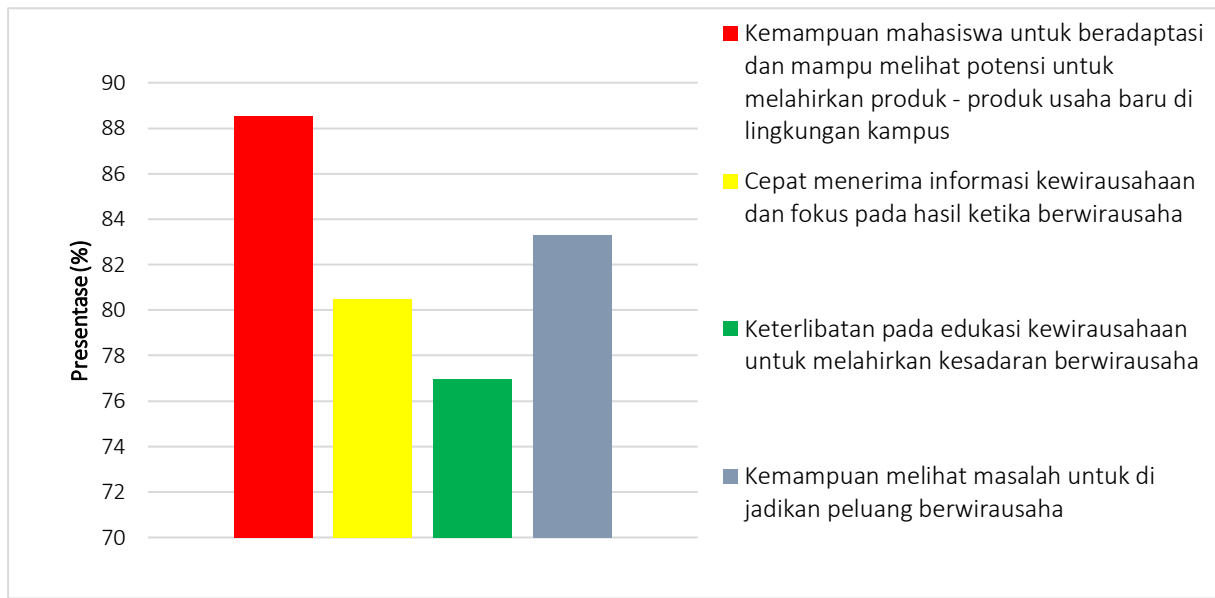
Teknik pengumpulan data meliputi kuesioner (angket) sebagai instrumen utama, serta wawancara dan dokumentasi sebagai data pendukung. Kuesioner disusun berdasarkan indikator-indikator kompetensi *entrepreneurship* yang telah ditetapkan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif persentase dengan statistik deskriptif, yaitu analisis data yang menggunakan rumus persentase (%). Setiap butir pernyataan dibuat tabel untuk memperoleh gambaran persentase yang dicapai, dengan cara mengkalikan frekuensi masing-masing alternatif jawaban, kemudian setiap butir pernyataan dibagi jumlah informasi dikali 100% sebagaimana dirumuskan oleh Sudjana (2002). Kategori penilaian persentase ditetapkan untuk menginterpretasikan tingkat capaian setiap indikator.

HASIL PENELITIAN

Entrepreneurship Education (Pendidikan Kewirausahaan) Mahasiswa

Berdasarkan indikator di atas, *Entrepreneurship Education (Pendidikan Kewirausahaan)* Mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan di Universitas Negeri Gorontalo terbagi menjadi 4

(empat) sub-indikator pernyataan yaitu: (1) Kemampuan mahasiswa untuk beradaptasi dan mampu melihat potensi untuk melahirkan produk-produk usaha baru di lingkungan kampus; (2) Cepat menerima informasi kewirausahaan dan fokus pada hasil ketika berwirausaha; (3) Keterlibatan pada edukasi kewirausahaan untuk melahirkan kesadaran berwirausaha; (4) Kemampuan melihat masalah untuk dijadikan peluang berwirausaha (lihat Gambar 1).



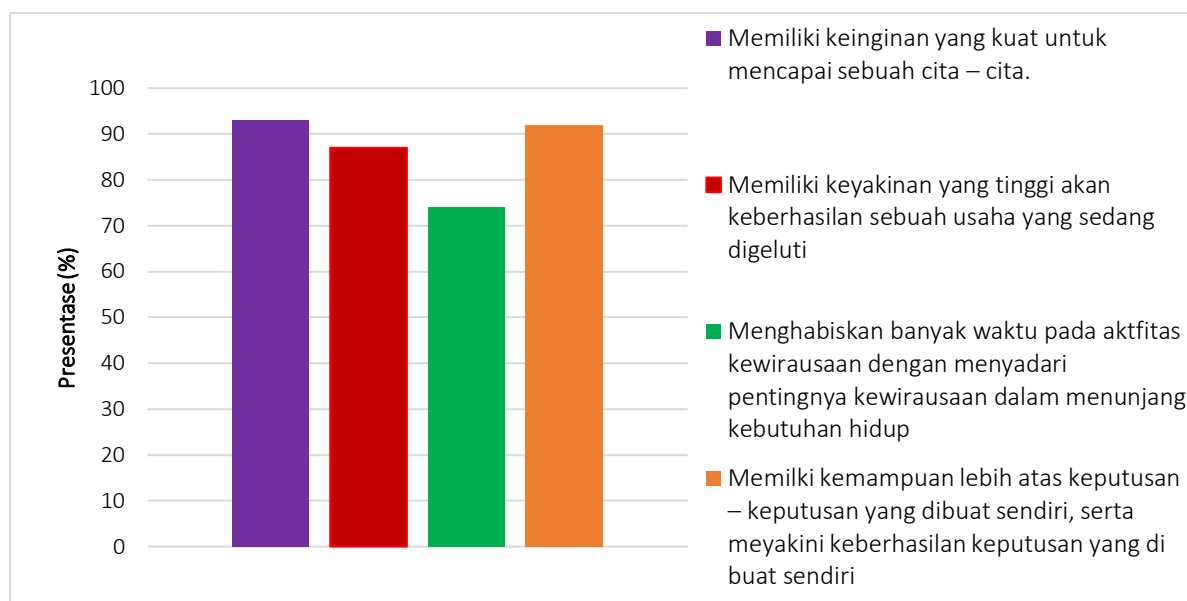
Gambar 1. Rangkuman Skor Persentase *Entrepreneurship Education*

Berdasarkan hasil rangkuman indikator, *Entrepreneurship Education* mahasiswa berada pada kategori baik dengan persentase rata-rata 80%. Ini menunjukkan bahwa pada tahap ini mahasiswa menyukai pendidikan kewirausahaan dan kegiatan-kegiatan kewirausahaan lainnya. Keterlibatan mahasiswa dalam kriteria ini baik. Secara tidak langsung, aktivitas belajar mengajar yang terjadi antara mahasiswa dan dosen tidak terdapat persoalan, melainkan sebaliknya, yaitu baik.

***Entrepreneurial Intention* (Niat Kewirausahaan) Mahasiswa**

Entrepreneurial Intention (niat kewirausahaan) mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan di UNG terbagi menjadi 4 (empat) pernyataan yaitu: (1) Memiliki keinginan yang kuat untuk mencapai sebuah cita-cita; (2) Memiliki keyakinan yang tinggi akan keberhasilan sebuah usaha yang sedang digeluti; (3) Menghabiskan banyak waktu pada aktivitas kewirausahaan dengan menyadari pentingnya kewirausahaan dalam menunjang kebutuhan

hidup; (4) Memiliki kemampuan lebih atas keputusan-keputusan yang dibuat sendiri, serta meyakini keberhasilan keputusan yang dibuat sendiri.

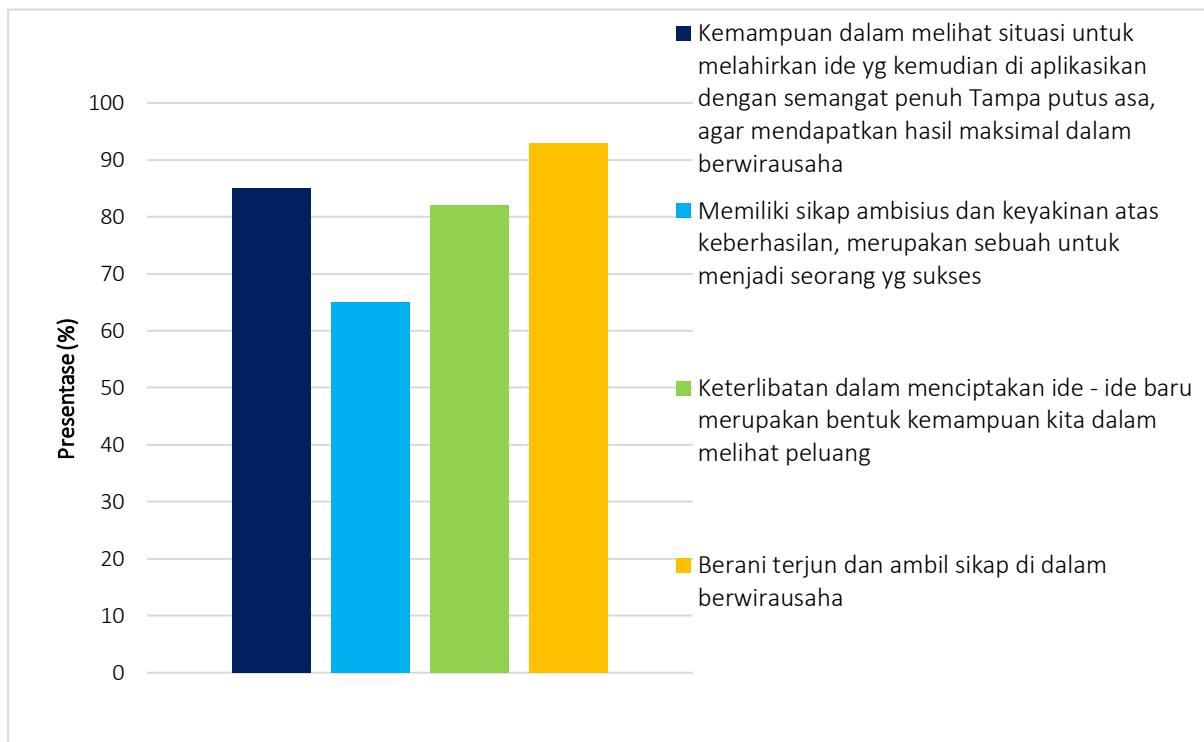


Gambar 2. Rangkuman Skor Persentase *Entrepreneurial Intention*

Berdasarkan hasil rangkuman indikator, *Entrepreneurial Intention* mahasiswa berada pada kategori sangat baik dengan persentase rata-rata 86,5%. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki niat berwirausaha yang cukup baik. Mereka memiliki niat dalam berwirausaha, namun belum sepenuhnya menjalankan niat itu. Dengan begitu, peningkatan niat mahasiswa berwirausaha perlu didukung lagi dengan kegiatan-kegiatan kewirausahaan atau dengan memberikan modal pada setiap mahasiswa.

***Entrepreneurial Motivation* (Motivasi Kewirausahaan) Mahasiswa**

Entrepreneurial Motivation (Motivasi Kewirausahaan) Mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan di FIP UNG terbagi menjadi 4 (empat) sub-indikator pernyataan yaitu: (1) Kemampuan dalam melihat situasi untuk melahirkan ide yang kemudian diaplikasikan dengan semangat penuh tanpa putus asa, agar mendapatkan hasil maksimal dalam berwirausaha; (2) Memiliki sikap ambisius dan keyakinan atas keberhasilan, merupakan sebuah dorongan untuk menjadi seseorang yang sukses; (3) Keterlibatan dalam menciptakan ide-ide baru merupakan bentuk kemampuan kita dalam melihat peluang; (4) Berani terjun dan mengambil sikap di dalam berwirausaha.

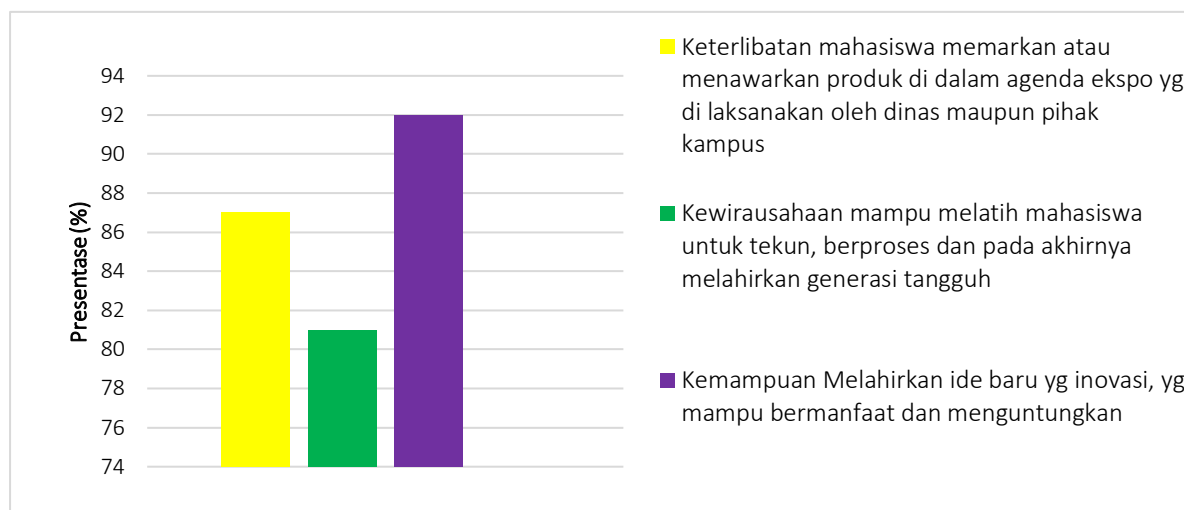


Gambar 3. Rangkuman Skor Persentase *Entrepreneurial Motivation*

Berdasarkan hasil rangkuman indikator, *Entrepreneurial Motivation* mahasiswa berada pada kategori baik dengan persentase rata-rata 81,25%. Hal ini karena dipengaruhi oleh lingkungan mereka. Misalnya dengan melihat beberapa dosen serta pegawai lainnya yang tetap berwirausaha meskipun sudah dijamin setiap bulannya. Selain itu, mereka termotivasi dengan seminar-seminar kewirausahaan lainnya yang diselenggarakan oleh organ intra maupun lembaga lainnya.

***Entrepreneurial Attitude* (Sikap Kewirausahaan) Mahasiswa**

Berdasarkan indikator di atas, *Entrepreneurial Attitude* (Sikap Kewirausahaan) Mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan di Universitas Negeri Gorontalo terbagi menjadi 3 (tiga) sub-indikator pernyataan yaitu: (1) Keterlibatan mahasiswa memamerkan atau menawarkan produk di dalam agenda ekspo yang dilaksanakan oleh dinas maupun pihak kampus; (2) Kewirausahaan mampu melatih mahasiswa untuk tekun, berproses dan pada akhirnya melahirkan generasi tangguh; (3) Kemampuan melahirkan ide baru yang inovatif, yang mampu bermanfaat dan menguntungkan.



Gambar 4. Rangkuman Skor Persentase *Entrepreneurial Attitude*

Berdasarkan hasil rangkuman indikator, *Entrepreneurial Attitude* mahasiswa berada pada kategori sangat baik dengan persentase rata-rata 86,14%. Pada tahap ini, sikap mahasiswa naik lebih tinggi dari motivasi. Hal ini dipengaruhi oleh mereka memandang bahwa dengan berwirausaha mereka bisa sukses, dengan berwirausaha mereka bisa mendapatkan waktu yang sedikit lebih sibuk, dan dengan berwirausaha juga mereka bisa membantu biaya pendidikan mereka. Namun hal ini hanya sampai pada sikap mereka, tidak lebih. Selain mereka disibukkan pada aktivitas perkuliahan yang padat, mereka juga takut pada persoalan permodalan yang berdampak pada resiko kerugian.

PEMBAHASAN

Entrepreneurship Education (Pendidikan Kewirausahaan) Mahasiswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan di FIP UNG berada pada kategori baik dengan persentase 80%. Temuan ini mengindikasikan bahwa mahasiswa angkatan 2023 yang telah mengontak mata kuliah kewirausahaan memiliki bekal pendidikan kewirausahaan yang sudah baik. Namun demikian, dalam hal praktik berwirausaha, mahasiswa masih minim terbukti dari sedikitnya mahasiswa yang memiliki usaha.

Pendidikan kewirausahaan yang diberikan di mata kuliah kewirausahaan menjadi bahan pengetahuan bagi mereka untuk mencoba berwirausaha. Pendidikan kewirausahaan seringkali menjadi salah satu instrumen penting dalam meningkatkan perilaku kewirausahaan. Banyak penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan merupakan hal yang penting untuk meningkatkan niat berwirausaha sehingga dapat membangun keterampilan dan perubahan

perilaku (Mei et al., 2020; Wijayati et al., 2021).

Pendidikan kewirausahaan menjadi faktor penting dalam menumbuhkan dan mengembangkan keinginan, jiwa, dan perilaku berwirausaha di kalangan generasi muda karena pendidikan merupakan sumber sikap dan niat keseluruhan untuk menjadi wirausaha sukses di masa depan. Hal ini didukung oleh beberapa literatur yang menyatakan bahwa kewirausahaan di bidang pendidikan mengacu pada ciri-ciri inovatif, pekerja keras, tekun, kreatif, unggul, serta memiliki motivasi dan naluri kewirausahaan yang kuat (Arruti & Paños-Castro, 2020; F. H. Maulida et al., 2024).

Menurut Martínez-Gregorio et al. (2021), pendidikan kewirausahaan dapat membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku pada masyarakat untuk menjadi seorang wirausahawan sejati sehingga mengarahkan mereka untuk memilih berwirausaha sebagai pilihan karir. Hal tersebut sejalan dengan ungkapan Jardim et al. (2021) bahwa pendidikan kewirausahaan membantu orang untuk mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang mereka tetapkan sendiri. Dengan demikian, temuan ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara pengetahuan teoretis yang diperoleh mahasiswa dari pendidikan kewirausahaan (80% kategori baik) dengan implementasi praktik berwirausaha yang masih minim. Hal ini mengindikasikan perlunya reformasi metode pembelajaran, yaitu keseimbangan antara teori dan praktik langsung di lapangan agar transfer pengetahuan dapat berujung pada aksi nyata.

Enterpreneurial Intention (Niat Kewirausahaan) Mahasiswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa niat kewirausahaan mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan di FIP UNG berada pada kategori sangat baik dengan persentase 86,5%. Temuan ini mengindikasikan bahwa mahasiswa memiliki niat berwirausaha yang tinggi. Namun, masih ada mahasiswa yang tidak berniat berwirausaha karena beberapa faktor, antara lain mahasiswa termotivasi dengan kegiatan ekspo atau sejenisnya tetapi belum berani memulai bisnis karena faktor modal, takut rugi, dan takut mengganggu aktivitas perkuliahan. Ada responden yang menyatakan bahwa mereka tidak berani mengambil risiko, dan lebih tertarik untuk menjadi PNS serta bekerja di perusahaan swasta seperti di bank dan perusahaan lainnya, termasuk menjadi guru. Hal ini diperkuat oleh Atmaja & Margunani (2016) bahwa minat berwirausaha merupakan ketertarikan seseorang untuk menciptakan suatu usaha dengan melihat peluang yang ada di sekitar dan berani mengambil risiko yang kemungkinan

terjadi dalam menjalankan usaha.

Mahasiswa yang berminat untuk berwirausaha akan terlihat pada tingkah laku yang menunjukkan keinginannya yang timbul dari dalam diri dengan berani menanggung risiko dan cepat tanggap dalam menangani peluang yang ada. Inti dari minat berwirausaha adalah dorongan dan ketertarikan seseorang untuk melakukan tindakan yang inovatif dan kreatif dalam memanfaatkan sumber daya berupa tenaga kerja, bahan mentah, dan modal untuk menghasilkan sebuah produk baru demi tercapainya kesejahteraan individu dan masyarakat.

Niat berwirausaha dapat didukung oleh berbagai faktor dan dari sejumlah penelitian juga menemukan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi niat berwirausaha seorang mahasiswa. Suryana & Bayu (2011) memaparkan kebutuhan akan prestasi dalam kewirausahaan sebagai kemampuan memikul tanggung jawab, keberanian dalam mengambil risiko, kemampuan berpikir kreatif dan inovatif, sehingga wirausahawan dapat berhasil bila memiliki kebutuhan akan prestasi yang tinggi.

Penelitian yang dilakukan Telaumbanua & Arita (2025) menunjukkan bahwa kebutuhan akan prestasi mempengaruhi signifikan terhadap niat berwirausaha pada mahasiswa di Indonesia. Hasil penelitian ini juga mendukung teori Alma (2009) yang menyatakan bahwa latar belakang timbulnya minat berwirausaha adalah pendidikan, lingkungan keluarga, nilai-nilai personal, usia, dan riwayat pekerjaan, serta menyatakan bahwa keahlian dan keterampilan wirausaha banyak didapatkan dari pendidikan kewirausahaan.

Meskipun niat berwirausaha mahasiswa tergolong sangat tinggi (86,5%), niat tersebut belum sepenuhnya diimplementasikan dalam tindakan nyata. Faktor penghambat seperti keterbatasan modal, ketakutan akan risiko kegagalan, serta prioritas karier alternatif (PNS atau pegawai swasta) perlu diatasi secara sistematis melalui kebijakan program studi yang memberikan akses permodalan dan pendampingan usaha.

Enterpreneurial Motivation (Motivasi Kewirausahaan) Mahasiswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi kewirausahaan mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan di FIP UNG berada pada kategori sangat baik dengan persentase 81,25%. Temuan ini mengindikasikan bahwa mahasiswa termotivasi untuk berwirausaha karena faktor kesulitan lapangan pekerjaan, peluang sukses, serta mengikuti seminar-seminar kewirausahaan. Hal ini didukung dengan penelitian Mas et al. (2023) pada indikator kompetensi kewirausahaan kepala sekolah di wilayah se-SMK Negeri Gorontalo sebesar

89,04% dengan kategori sangat baik, yang menunjukkan bahwa kepala sekolah yang memiliki kompetensi kewirausahaan adalah kepala sekolah yang bekerja keras, tekun, dan memiliki motivasi yang kuat dalam melaksanakan tugasnya.

Menurut , penelitian ini memperjelas hasil penelitian sebelumnya bahwa mahasiswa yang lebih termotivasi untuk berwirausaha tidak tergantung pada pernah atau tidaknya mereka mengikuti mata kuliah kewirausahaan, akan tetapi tergantung pada kualitas model pelatihan kewirausahaannya. Oleh karena itu diperlukan peningkatan kesungguhan berbagai instansi untuk memberikan bekal kewirausahaan untuk mahasiswa, khususnya menggunakan model pelatihan yang efektif.

Sejalan dengan penelitian Sungkowati (2017) bahwa motivasi mahasiswa untuk menjadi wirausahawan muda mandiri secara keseluruhan termasuk dalam kategori tinggi dengan rata-rata skor total sebesar 73,63% didukung oleh tiga dimensi, yaitu ambisi kebebasan, realisasi diri, dan faktor pendorong. Motivasi menjadi wirausaha yang terbesar setiap dimensinya adalah ingin memiliki usaha sendiri, ingin mengimplementasikan ide dan motivasi, dan ingin memperoleh penghasilan atau pendapatan yang lebih baik.

Dihubungkan dengan hasil penelitian Gani et al. (2023), kompetensi kewirausahaan kepala sekolah berdasarkan aspek motivasi yang kuat di Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo sebesar 85,43% yang berada pada kriteria “kompeten”, artinya motivasi yang tinggi untuk mencapai hasil kinerja terbaik, di mana motivasi yang tinggi ini senantiasa dioptimalkan dengan mentransfer motivasi tersebut pada guru dan warga sekolah lainnya agar secara bersama-sama mampu mencapai visi, misi, dan tujuan sekolah secara berkesinambungan.

Secara keseluruhan, motivasi kewirausahaan mahasiswa yang sangat baik (81,25%) terutama didorong oleh faktor eksternal seperti seminar kewirausahaan dan keteladanan dari dosen serta pegawai yang tetap berwirausaha. Implikasinya, program studi perlu mempertahankan dan memperkuat faktor-faktor pendorong tersebut, sekaligus meningkatkan kualitas pelatihan kewirausahaan agar motivasi dapat bertransformasi menjadi kompetensi yang lebih terstruktur.

Enterpreneurial Attitude (Sikap Kewirausahaan) Mahasiswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap kewirausahaan mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan di FIP UNG berada pada kategori sangat baik dengan persentase

86,14%. Temuan ini mengindikasikan bahwa mahasiswa siap dalam berwirausaha karena mereka mampu melihat peluang serta hal apa yang akan mereka lakukan pada perkembangan zaman yang ada. Sikap kewirausahaan merupakan aspek penting dalam membentuk sikap percaya diri. Seseorang yang percaya diri selalu bersikap tenang.

Hal tersebut sebagaimana hasil penelitian Hanifa et al. (2025) bahwa guru selalu mengembangkan sikap kewirausahaan peserta didik seperti melatih kesadaran peserta didik agar terhindar dari stres atau tergesa-gesa dalam melakukan pekerjaan atau praktik kewirausahaan dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik. Hal tersebut senada dengan pernyataan bahwa jiwa kewirausahaan seseorang dapat tumbuh apabila ia percaya diri dalam memunculkan gagasan pemikiran mengenai konsep yang mutakhir dalam mengembangkan usaha yang dijalankan, sehingga menumbuhkan sikap tenang atau tidak tergesa-gesa (Sukirman, 2017).

Hal tersebut didukung oleh Jalil (2016) bahwa seorang *entrepreneur* harus memiliki kecerdasan ganda (*multiple intelligence*). Sikap percaya diri membuat seseorang mengetahui potensi yang dimiliki, tenang dan tidak tergesa-gesa dalam bertindak, memiliki kecerdasan yang memadai dan mampu menyesuaikan dengan berbagai situasi (M. F. Jalil et al., 2023). Hal tersebut diperkuat oleh Hakim (2005) yang menyatakan bahwa seseorang yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi selalu bersikap tenang dalam mengerjakan sesuatu, memiliki potensi dan kemampuan yang memadai. Seseorang yang memiliki potensi dan kecerdasan ganda cenderung percaya diri sehingga adanya ketenangan dalam bekerja.

Sikap kewirausahaan adalah kesiapan dari mental seseorang untuk memberikan sebuah respon yang konsisten. Sikap konsisten ini merupakan karakteristik yang harus dimiliki oleh seorang pengusaha yaitu merespon dengan konsisten terhadap ciri-ciri yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha, yaitu percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, pengambilan risiko dan suka tantangan, kepemimpinan, keorisinilan, dan berorientasi ke masa depan (Suryana & Bayu, 2011).

Sejalan dengan Maulida et al. (2016) yang menyatakan mahasiswa yang memiliki sikap mental wirausaha sangat rendah dan sangat tinggi jumlahnya paling sedikit, sedangkan mahasiswa yang memiliki sikap mental wirausaha tinggi memiliki jumlah paling banyak. Secara umum sikap mental wirausaha dalam bidang otomotif di kalangan mahasiswa Prodi otomotif DPTM FPTK UPI Bandung ada pada kategori tinggi, sehingga kesimpulannya adalah ada kecenderungan mahasiswa yang memiliki sikap mental wirausaha yang tinggi dapat berpotensi

menjadi seorang wirausahawan.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa sikap kewirausahaan mahasiswa yang sangat baik (86,14%) menunjukkan kesiapan mental yang tinggi untuk menjadi wirausahawan. Namun, sikap positif ini belum diikuti oleh tindakan nyata karena keterbatasan waktu akibat padatnya aktivitas perkuliahan serta kekhawatiran terhadap permodalan dan risiko kerugian. Oleh karena itu, diperlukan strategi integrasi antara kurikulum perkuliahan dengan inkubasi bisnis mahasiswa, serta penyediaan akses modal usaha yang terjangkau dan berisiko rendah.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kompetensi *entrepreneurship* mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan di Universitas Negeri Gorontalo secara keseluruhan tergolong baik hingga sangat baik, dengan catatan penting bahwa aspek pendidikan kewirausahaan berada pada kategori baik (80%), sementara niat (86,5%), motivasi (81,25%), dan sikap (86,14%) berada pada kategori sangat baik. Temuan ini menjawab tujuan penelitian bahwa meskipun keempat aspek kompetensi sudah tergolong tinggi, namun masih terdapat kesenjangan antara niat, motivasi, dan sikap yang sangat baik dengan tindakan nyata berwirausaha di lapangan. Mahasiswa masih terhambat oleh faktor keterbatasan modal, ketakutan akan risiko kegagalan, serta padatnya aktivitas perkuliahan yang mengganggu implementasi usaha.

Hasil penelitian ini berprospek untuk dikembangkan baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, temuan ini membuka peluang pengembangan model integrasi antara pendidikan kewirausahaan, niat, motivasi, dan sikap terhadap perilaku berwirausaha nyata. Secara praktis, hasil penelitian dapat diaplikasikan untuk menyusun kebijakan prodi berupa keseimbangan teori dan praktik, penyediaan akses permodalan, serta integrasi inkubasi bisnis mahasiswa dengan kurikulum perkuliahan. Bagi peneliti selanjutnya, direkomendasikan untuk memperluas cakupan subjek lintas angkatan, menggunakan desain korelasional atau *mixed methods*, serta menguji hubungan kausal antar keempat aspek kompetensi terhadap perilaku berwirausaha mahasiswa.

REFERENSI

- Alma, B. (2009). *Kewirausahaan: Untuk Mahasiswa dan Umum* (Revision). Alfabeta.
- Arruti, A., & Paños-Castro, J. (2020). International entrepreneurship education for pre-service teachers: a longitudinal study. *Education and Training*, 62(7–8).
<https://doi.org/10.1108/ET-04-2020-0098>
- Atmaja, A. T., & Margunani. (2016). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Aktivitas

- Wirausaha terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Universitas Negeri Semarang. *Economic Education Analysis Journal*, 5(3).
- Fatoki, O. (2014). The entrepreneurial intention of undergraduate students in South Africa: The influences of entrepreneurship education and previous work experience. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 5(7).
<https://doi.org/10.5901/mjss.2014.v5n7p294>
- Gani, H. A., Qamar Badu, S., & Suling, A. (2023). Analisis Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Daya Saing Sekolah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: DIKMAS*, 517(2).
- Hakim, T. (2005). *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Puspa Swara.
- Hanifa, A. S., Hifa, W., Sholekhah, A., Rahmawati, F., & Baru, P. (2025). Peran Guru Kelas Dalam Membangun Sikap Kreatif Dan Inovatif Siswa Sekolah Dasar Berbasis Kewirausahaan. *JURNAL MEDIA AKADEMIK (JMA)*, 3(11).
- Jalil, A. (2016). Karakter Pendidikan untuk Membentuk Pendidikan Karakter. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 176–190. <https://doi.org/10.21580/nw.2012.6.2.586>
- Jalil, M. F., Ali, A., & Kamarulzaman, R. (2023). The influence of psychological capital and social capital on women entrepreneurs' intentions: the mediating role of attitude. *Humanities and Social Sciences Communications*, 10(1). <https://doi.org/10.1057/s41599-023-01908-3>
- Jardim, J., Bártolo, A., & Pinho, A. (2021). Towards a global entrepreneurial culture: A systematic review of the effectiveness of entrepreneurship education programs. In *Education Sciences* (Vol. 11, Issue 8). <https://doi.org/10.3390/educsci11080398>
- Martínez-Gregorio, S., Badenes-Ribera, L., & Oliver, A. (2021). Effect of entrepreneurship education on entrepreneurship intention and related outcomes in educational contexts: a meta-analysis. *International Journal of Management Education*, 19(3).
<https://doi.org/10.1016/j.ijme.2021.100545>
- Mas, S. R., Masaong, A. K., Djafar, H., & Marhawati, B. (2023). The Correlation between Principals' Managerial Competence, Academic Supervision Competence, Entrepreneurial Competence, and Teachers' Motivation for Achievement throughout State Vocational High Schools. *International Journal of Arts and Humanities Studies*, 3(1).
<https://doi.org/10.32996/ijahs.2023.3.1.2>
- Maulida, A. N., Kusumah, I. H., & Permana, T. (2016). Karakteristik Sikap Mental Wirausaha Mahasiswa Dalam Bidang Otomotif. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 3(1).
<https://doi.org/10.17509/jmee.v3i1.3187>
- Maulida, F. H., Noviani, L., & Sudarno, S. (2024). How Entrepreneurship Education Can Help Student Thrive in the Digital Age? : The Implications of Creative and Innovative Learning. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 10(1).
<https://doi.org/10.33394/jk.v10i1.10815>
- Mei, H., Lee, C. H., & Xiang, Y. (2020). Entrepreneurship education and students' entrepreneurial intention in higher education. *Education Sciences*, 10(9).
<https://doi.org/10.3390/educsci10090257>
- Sudjana, S. (2002). *Metoda Statistika*. Tarsito.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D. Bandung: Alfabeta. *Bandung: Alfabeta*.
- Sukarno, H. F., & Rasmini, M. (2024). Pengaruh Motivasi Dan Minat Terhadap Keberhasilan Usaha Melalui Kemampuan Berwirausaha Pada Mahasiswa Peserta Wmk Universitas Padjadjaran. *JURNAL LENTERA BISNIS*, 13(1). <https://doi.org/10.34127/jrlab.v13i1.1014>

- Sukirman, S. (2017). Jiwa Kewirausahaan dan Nilai Kewirausahaan Meningkatkan Kemandirian Usaha melalui Perilaku Kewirausahaan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 20(1).
<https://doi.org/10.24914/jeb.v20i1.318>
- Sungkowati, S. (2017). Minat dan Motivasi Mahasiswa Untuk Menjadi Wirausahawan Muda Mandiri (Studi pada Mahasiswa Universitas Borobudur Angkatan 2015). *Jurnal Manajemen*, 5(2).
- Suryana, Y., & Bayu, K. (2011). *Kewirausahaan: Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses* (2nd ed.). Kencana Prenada Media Group.
- Telaumbanua, Y., & Arita, S. (2025). Pengaruh norma subjektif dan need for achievement terhadap intensi berwirausaha mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 13(3).
<https://doi.org/10.26740/jupe.v13n3.p325-334>
- Wijayati, D. T., Fazlurrahman, H., Hadi, H. K., & Arifah, I. D. C. (2021). The effect of entrepreneurship education on entrepreneurial intention through planned behavioural control, subjective norm, and entrepreneurial attitude. *Journal of Global Entrepreneurship Research*, 11(1). <https://doi.org/10.1007/s40497-021-00298-7>

